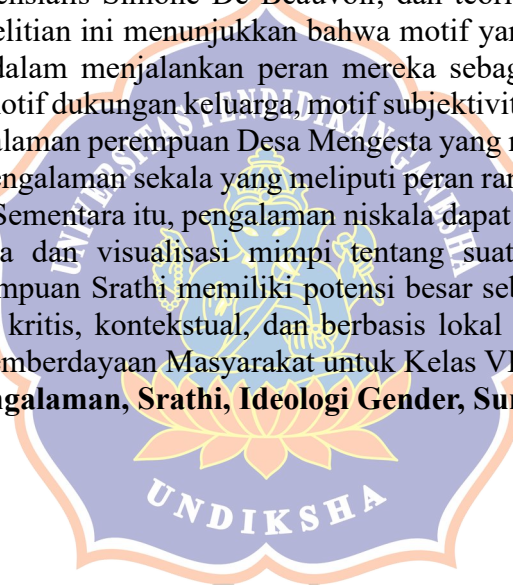


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman perempuan yang bekerja sebagai Srathi dalam dinamika ideologi gender di masyarakat Hindu Bali dan relevansinya sebagai sumber pengajaran ilmu sosial di SMP Negeri 1 Penebel. Latar belakang penelitian ini adalah kuatnya ideologi gender dalam struktur sosial Bali yang memengaruhi pembagian peran, relasi kekuasaan, dan pengalaman hidup perempuan, termasuk perempuan yang berperan sebagai Srathi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman hidup perempuan Srathi di Desa Mengesta. Data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan informan utama, yaitu Srathi di Desa Mengesta dan informan pendukung seperti kepala desa dan guru ilmu sosial di SMP Negeri 1 Penebel. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori ideologi Louis Althusser, teori strukturasi Anthony Giddens, teori feminisme liberal Betty Friedan, teori feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir, dan teori sudut pandang Dorothy Smith. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang mendasari perempuan Desa Mengesta dalam menjalankan peran mereka sebagai Srathi didorong oleh motif ekonomi, motif dukungan keluarga, motif subjektivitas masyarakat, dan motif tradisional. Pengalaman perempuan Desa Mengesta yang menjadi Srathi juga dapat dibagi menjadi pengalaman sekala yang meliputi peran rangkap tiga, marginalisasi, dan perlawanan. Sementara itu, pengalaman niskala dapat berupa intuisi atau pesan dari alam niskala dan visualisasi mimpi tentang suatu peristiwa. Selain itu, pengalaman perempuan Srathi memiliki potensi besar sebagai sumber pengajaran studi sosial yang kritis, kontekstual, dan berbasis lokal di Bali, khususnya pada materi Bab IV. Pemberdayaan Masyarakat untuk Kelas VII SMP.

Kata Kunci: Pengalaman, Srathi, Ideologi Gender, Sumber Ajar, IPS



ABSTRACT

This study aims to examine the experiences of women who work as Srathi in the dynamics of gender ideology in Balinese Hindu Society and its relevance as a source of teaching social studies at SMP Negeri 1 Penebel. The background of this study is due to the strong gender ideology in the Balinese social structure that influences the division of roles, power relations, and life experiences of women including women who play the role of Srathi. This study uses a qualitative research approach with a phenomenological method to understand the life experiences of Srathi women in Mengesta Village. Data were obtained from observations, in-depth interviews, and documentation studies with the main informants, namely Srathi in Mengesta Village and supporting informants such as village leaders and social studies teachers at SMP Negeri 1 Penebel. Data validity tests use data triangulation and techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman model. This study uses Louis Althusser's ideology theory, Anthony Giddens' structuration theory, Betty Friedan's liberal feminism theory, Simone De Beauvoir's existentialist feminism theory, Dorothy Smith's standpoint theory. The results of this study show that the underlying motives of Mengesta Village women in carrying out their roles as Srathi are motivated by economic motives, family encouragement motives, community subjectivity motives, and traditional motives. The experiences of Mengesta Village women who become Srathi can also be divided into sekala experiences which include triple roles, marginalization, and resistance. Meanwhile, niskala experiences can be in the form of intuition or messages from the niskala realm and dream visualizations about an event. In addition, the experiences of Srathi women have great potential as a critical, contextual, and local-based social studies teaching resource in Bali, especially in the material of Chapter IV. Community Empowerment for Grade VII of Junior High School.

Keywords: Experiences, Srathi, Gender Ideology, Teaching Resources, Social Studies

